

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai dampak *echo chamber* terhadap khotbah di Gereja Toraja Jemaat Elim Rantepao, Penulis akan memaparkan kesimpulan dari penelitian ini dengan memperbandingkan fokus dan tujuan masalah, temuan yang didapatkan di lapangan serta analisis yang telah dilakukan. Penulis menemukan ada dampak *echo chamber* yang disebabkan karena kebiasaan mengonsumsi khotbah motivasi di media sosial yang kemudian menggeser cara pemuda menilai khotbah, dan kemudian menganggap khotbah yang bersifat dogmatis dianggap tidak menarik.

Dampak *echo chamber* berpengaruh langsung terhadap pembinaan iman pemuda dalam konteks ibadah di gereja, padahal pemahaman terhadap Firman semestinya dibentuk secara menyeluruh tidak sebatas pada aspek yang bersifat menghibur atau memotivasi. Kondisi ini diperparah oleh algoritma media sosial yang memperkuat pola konsumsi tersebut melalui mekanisme *confirmation bias*. Akibatnya, khotbah di gereja tidak jarang dijadikan bahan perbandingan dengan konten digital yang biasa mereka konsumsi bahkan sebagian pemuda memilih menghindari ibadah ketika

khotbah yang disampaikan tidak sesuai dengan ekspektasi dan harapan mereka.

B. Saran

Berdasarkan hasil tulisan dari Penulis, maka ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Pendeta dan Pemberita Firman

Pendeta diharapkan dapat memperbarui cara penyampaian khotbah agar lebih kontekstual dan komunikatif. Selain itu pendampingan rohani secara personal kepada pemuda juga perlu ditingkatkan agar mereka mampu berpikir kritis terhadap konten khotbah yang dikonsumsi di media sosial.

2. Warga Gereja Toraja Jemaat Elim Rantepao

Gereja diharapkan mendorong seluruh warga jemaat untuk tetap aktif hadir dalam ibadah dan persekutuan sebagai ruang pertumbuhan iman yang tidak dapat digantikan oleh konten digital sebaik apapun.

3. Komisi Pembinaan Warga Gereja Toraja Jemaat Elim Rantepao

Gereja diharapkan mengembangkan program pembinaan pemuda yang merespons tantangan era digital, seperti pelatihan literasi digital berbasis iman Kristen dan pemanfaatan platform digital sebagai sarana pendukung pelayanan firman yang tetap berpusat pada Alkitab.

4. Komisi Liturgi dan Musik Gerejawi Jemaat Elim Rantepao

Komisi Liturgi dan Musik Gerejawi diharapkan dapat meninjau kembali susunan tata ibadah agar lebih terstruktur dan variatif sesuai dengan konteks jemaat masa kini, dengan memperhatikan keseimbangan antara unsur-unsur liturgi seperti nyanyian jemaat, pembacaan Alkitab, doa, dan khotbah sehingga ibadah tidak terkesan monoton. Selain itu, pemilihan lagu pujian yang relevan dengan tema khotbah juga perlu diperhatikan agar jemaat dapat terfokus dan siap menerima firman Tuhan sebelum khotbah disampaikan.

5. Pemuda Gereja

Pemuda diharapkan lebih bijak dalam mengonsumsi konten khotbah di media sosial, serta tetap aktif terlibat dalam ibadah dan persekutuan jemaat sebagai ruang pertumbuhan iman yang tidak dapat digantikan oleh konten digital.

6. IAKN Toraja

IAKN Toraja diharapkan memperkuat kurikulum Teologi Digital dan Homiletika Kontekstual guna membekali calon pelayan gereja dengan pemahaman yang memadai tentang tantangan dan peluang pelayanan di era digital.

7. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu jemaat dengan jumlah informan yang sedikit. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan jumlah informan yang lebih banyak, selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji aspek-aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti dampak *echo chamber* terhadap kelompok usia lainnya atau perbandingan antara jemaat yang aktif memanfaatkan media digital dengan jemaat yang lebih konvensional.